

Katalog : 4103006.3308



2020

PROFIL PEMUDA KABUPATEN MAGELANG



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MAGELANG



2020

PROFIL PEMUDA KABUPATEN MAGELANG

PROFIL PEMUDA KABUPATEN MAGELANG 2020

ISBN : 978-623-6020-14-2 (PDF)

Nomor Publikasi : 33080.2147

Katalog : 4103006.3308

Ukuran Buku : 14,8 x 21 Cm

Jumlah Halaman : x + 73 halaman

Naskah :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang

Penyunting :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang

Gambar Kulit :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang

Diterbitkan oleh :

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Pemuda adalah generasi penerus bangsa yang mempunyai kekuatan utama berupa daya pikir yang inovatif, produktif, kreatif dan agresif sehingga mampu memunculkan ide-ide untuk mendukung pembangunan bangsa. Pemerintah juga harus fokus dan serius untuk membangun pemuda agar menjadi sumber daya yang sangat bermanfaat untuk kemajuan bangsa.

Membangun pemuda diperlukan informasi dan pengetahuan tentang karakteristik dan kondisi pemuda. Publikasi Profil Pemuda Kabupaten Magelang 2020 ini secara khusus mengulas berbagai kondisi pemuda di Kabupaten Magelang. Sumber data yang digunakan dalam publikasi ini berasal dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenans) Maret 2020 dan Survei Angkatan kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020.

Semoga penyusunan publikasi ini bermanfaat. Kritik dan saran dari semua pihak diharapkan untuk penyempurnaan publikasi yang akan datang.

Kota Mungkid, November 2021
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Magelang



Toto Desanto, S.Si. M.Si

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	ix
Infografis	1
1. Pendahuluan	3
1.1 Latar Belakang	5
1.2 Maksud dan Tujuan.....	7
1.3 Sistematika Penulisan	8
2. Metodologi	9
2.1 Sumber Data	11
2.2 Konsep dan Definisi	12
2.3 Metode Analisis	18
3. Profil Demografi	21
3.1 Jumlah Pemuda Kabupaten Magelang	24
3.2 Pemuda Menurut Kelompok Umur	26
3.3 Pemuda Menurut Status Perkawinan	26
3.4 Pemuda sebagai Kepala Rumah Tangga	29
4. Pendidikan	31
4.1 Partisipasi Sekolah	34
4.2 Pendidikan Tertinggi yang Dlamatkan	36
4.3 Akses Internet	37

	Halaman
5. Kesehatan	39
5.1 Keluhan Kesehatan	42
5.2 Angka Kesakitan	44
5.3 Cara Berobat	46
5.4 Partisipasi Pemuda dalam Keluarga Berencana	47
5.5 Pendidikan Pemuda Pernah Kawin	49
6. Ketenagakerjaan	51
6.1 Partisipasi dalam Kegiatan Ekonomi	55
6.2 Lapangan Usaha	60
6.3 Status Pekerjaan	61
6.4 Jam Kerja	63
6.5 Tingkat Pengangguran Terbuka	64
Daftar Pustaka	67
Lampiran	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur Pemuda dan Tipe Daerah, 2020 24
Tabel 3.2	Persentase Pemuda menurut Kelompok Umur dan Tipe daerah, 2020 26
Tabel 4.1	Persentase Pemuda menurut Partisipasi Sekolah, 2020 34
Tabel 5.4	Persentase Pemuda Perempuan pernah Kawin menurut Status Penggunaan Alat KB dan Tipe Daerah, 2020 48
Tabel 5.5	Persentase Pemuda Perempuan Pernah Kawin menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan dan Tipe Daerah, 2020 49
Tabel 6.1	Persentase Pemuda Menurut Jenis Kegiatan Utama, 2020 56
Tabel 6.1.1	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, dan Tipe Wilayah, 2020 57
Tabel 6.2	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama (tiga sektor), 2020 61
Tabel 6.3	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2020 62
Tabel 6.4	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Karakteristik Demografi, Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, dan Rata-rata Jam Kerja Pemuda 2020 64

DAFTAR GAMBAR

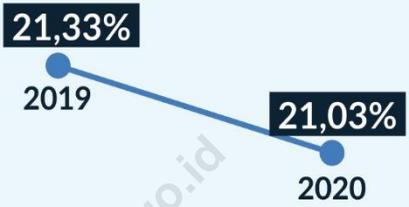
	Halaman
Gambar 3.1 Persentase Pemuda Kabupaten Magelang, 2016 - 2020	25
Gambar 3.3 Persentase Pemuda menurut Tipe Daerah dan Status Perkawinan, 2020	28
Gambar 3.4 Proporsi Pemuda Sebagai Kepala Rumah Tangga, 2020	29
Gambar 4.1 Persentase Pemuda yang Masih Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan	35
Gambar 4.2 Persentase Pemuda menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2020	37
Gambar 4.3 Proporsi Pemuda yang Masih Sekolah dan Mengakses Internet Berdasarkan Jenis Kelamin, 2020	38
Gambar 5.1 Proporsi Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Sebulan Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2020	43
Gambar 5.2 Angka Kesakitan Pemuda menurut tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2020	45
Gambar 5.3 Proporsi Pemuda Sakit yang Berobat Jalan menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2020	47
Gambar 6.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda, 2020	59
Gambar 6.5 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda, 2020	65

STATISTIK PEMUDA KABUPATEN MAGELANG 2020



Persentase pemuda di Kabupaten Magelang tahun 2020 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2019

Persentase Pemuda di Kabupaten Magelang 2019-2020



Partisipasi Sekolah Pemuda



42,33% pemuda di Kabupaten Magelang berpendidikan SMP/ sederajat

Proporsi Keluhan Kesehatan



24,42%
Laki-laki



26,12%
Perempuan

Pemuda perempuan lebih banyak mengalami keluhan kesehatan sebulan terakhir dibandingkan pemuda laki-laki

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja pemuda laki-laki lebih tinggi bila dibandingkan dengan pemuda perempuan

Tingkat partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)



PENDAHULUAN

BAB 1



Menurut Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, yang dimaksud dengan pemuda adalah warga negara Indonesia yang berumur 16-30 tahun

Dalam proses pembangunan bangsa, pemuda merupakan kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan sebagai perwujudan dari fungsi, peran, karakteristik, dan kedudukannya yang strategis dalam pembangunan nasional.

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Generasi muda adalah penerus dan pewaris bangsa dan negara. Generasi muda harus mempunyai karakter yang kuat untuk membangun bangsa dan negaranya, memiliki kepribadian tinggi, semangat nasionalisme, berdaya saing, serta mampu menguasai pengetahuan dan teknologi untuk bersaing secara global.

Menurut Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, yang dimaksud dengan pemuda adalah warga negara Indonesia yang berumur 16-30 tahun. Berbekal kemampuan dan kecakapannya, pemuda mampu menjadi bagian dalam proses pembangunan yang mandiri, kreatif dan berkomitmen. Apabila peran tersebut sudah mampu dijalankan dengan baik, yaitu penuh komitmen dan konsistensi untuk senantiasa melakukan perubahan dan perbaikan demi kesejahteraan masyarakat, serta derap langkah memainkan peran tersebut didasari ilmu dan nilai-nilai agama, maka menjadi harapan besar proses pembangunan akan berhasil mensejahterakan rakyat. Dalam sejarah pergerakan dan perjuangan bangsa Indonesia, pemuda selalu mempunyai peran yang sangat penting atas setiap peristiwa yang terjadi. Peran penting pemuda telah tercatat dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia yang

dimulai dari pergerakan Budi Utomo tahun 1908, Sumpah Pemuda tahun 1928, proklamasi kemerdekaan tahun 1945, pergerakan pemuda, pelajar, dan mahasiswa tahun 1966, sampai dengan pergerakan mahasiswa pada tahun 1998 yang meruntuhkan kekuasaan Orde Baru selama 32 tahun sekaligus membawa bangsa Indonesia memasuki masa reformasi. Fakta historis ini menjadi salah satu bukti bahwa pemuda selama ini mampu berperan aktif sebagai pionir dalam proses perjuangan, pembaruan, dan pembangunan bangsa.

Dalam proses pembangunan bangsa, pemuda merupakan kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan sebagai perwujudan dari fungsi, peran, karakteristik, dan kedudukannya yang strategis dalam pembangunan nasional. Hal ini sesuai dengan Bab II Pasal 3 Undang-Undang Kepemudaan yang menyebutkan bahwa pembangunan pemuda bertujuan untuk mewujudkan pemuda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokrasi, bertanggung jawab, berdaya saing serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, dan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk mencapai tujuan pembangunan kepemudaan harus didukung oleh tersedianya data statistik yang akurat dan mutakhir

sebagai bahan perencanaan, target/sasaran pembangunan, pengambilan kebijakan dan evaluasi pembangunan khususnya yang berkaitan dengan pemuda. Publikasi Statistik Pemuda Kabupaten Magelang 2020 menyajikan gambaran makro mengenai kondisi dan situasi pemuda Kabupaten Magelang pada tahun 2020.

1.2 Maksud dan Tujuan

Penyusunan publikasi Statistik Pemuda Kabupaten Magelang 2020 bertujuan untuk memperoleh gambaran rinci dan menyeluruh mengenai profil pemuda Kabupaten Magelang. Profil pemuda dalam publikasi ini dilihat dari sisi demografi, pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan. Beberapa indikator penting yang disajikan dalam publikasi ini antara lain dalam aspek demografi menyangkut distribusi pemuda, rasio jenis kelamin, status perkawinan, keberadaan pemuda sebagai kepala rumah tangga. Aspek pendidikan pemuda mencakup partisipasi sekolah, angka buta huruf, rata-rata lama sekolah, tingkat pendidikan yang ditamatkan dan akses internet. Aspek kesehatan pemuda mencakup keluhan kesehatan, angka kesakitan, cara berobat, perkawinan pertama, dan partisipasi dalam program keluarga berencana. Aspek ketenagakerjaan pemuda menyajikan partisipasi dalam kegiatan ekonomi, lapangan usaha, status pekerjaan, jam kerja, tingkat pengangguran terbuka, dan pendapatan/upah/gaji bersih.

1.3 Sistematika Penulisan

Publikasi Statistik Pemuda Kabupaten Magelang 2020 secara sistematis disajikan dalam enam bagian. Gambaran umum di bagian awal publikasi dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dari keseluruhan isi publikasi. Uraian rinci disajikan dalam bab-bab sesuai tema bahasan dari publikasi. Bagian pertama (Bab I) menyajikan latar belakang penyusunan publikasi, tujuan, dan sistematika penyajian. Metodologi mencakup sumber data, konsep dan definisi serta metode analisis disajikan pada bagian kedua (Bab II). Bagian berikutnya secara berturut-turut menyajikan gambaran pemuda dari aspek demografi (Bab III), pendidikan (Bab IV), kesehatan (Bab V), dan ketenagakerjaan (Bab VI).



SUMBER DATA

Survei Sosial Ekonomi Nasional
(Susenas) 2020

Survei Angkatan Kerja Nasional
(Sakernas) 2020

ANALISIS

Analisis deskriptif dengan tabel dan grafik

Bahasan :

- Profil Demografi
- Pendidikan
- Kesehatan
- Ketenagakerjaan

2.1 Sumber Data

Sumber data utama yang digunakan dalam publikasi Statistik Pemuda Kabupaten Magelang Tahun 2020 ini adalah data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenans) Tahun 2020 dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2020. Jenis data yang digunakan adalah:

- a. Data Kor Susenas Maret Tahun 2020, sebagai dasar untuk memperoleh gambaran makro mengenai kondisi dan potensi pemuda dari sisi demografi, pendidikan, dan kesehatan.
- b. Data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus Tahun 2020 yang digunakan untuk melihat gambaran ketenagakerjaan pemuda.

Susenans merupakan survei yang dirancang untuk mengumpulkan data sosial kependudukan yang cakupannya relatif sangat luas, meliputi keseluruhan aspek sosial dan ekonomi penduduk. Susenas dilaksanakan setahun dua kali yaitu di bulan Maret dan September, namun untuk estimasi angka kabupaten digunakan data pendataan di Bulan Maret karena cakupan sampelnya yang lebih besar.

Sakernas merupakan survei khusus untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan. Sakernas juga dilakukan dua kali dalam setahun yaitu di bulan Februari dan Agustus, dengan data Agustus yang digunakan untuk estimasi indikator sampai level kabupaten. Keterangan pokok berkaitan dengan ketenagakerjaan yang dikumpulkan melalui Sakernas adalah keterangan perorangan dari setiap anggota rumah tangga yang berumur 5 tahun ke atas.

2.2 Konsep dan Definisi

- a. **Pemuda** adalah penduduk berumur 16-30 tahun.
- b. **Tipe Daerah** menggambarkan kelompok desa/kelurahan yang termasuk daerah perkotaan atau perdesaan. Penentuan suatu desa/kelurahan termasuk perkotaan atau perdesaan menggunakan suatu indikator komposit (indikator gabungan) tiga buah variabel: kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses ke fasilitas perkotaan.
- c. **Rumah Tangga Biasa** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami atau tinggal bersama di sebagian atau seluruh bangunan fisik/bangunan sensus dan biasanya makan dari satu dapur. Yang dimaksud satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola menjadi satu.
- d. **Kepala Rumah Tangga (KRT)** adalah salah seorang dari anggota rumah tangga (ART) yang bertanggung jawab atas pemenuhan

kebutuhan sehari-hari di rumah tangga atau orang yang dituakan/dianggap/ditunjuk sebagai KRT.

- e. **Anggota Rumah Tangga (ART)** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga baik yang pada waktu pencacahan berada di rumah tangga tersebut maupun yang sedang bepergian kurang dari 6 bulan dan tidak berniat pindah.
- f. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan pada suatu daerah dan pada waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per 100 perempuan.
- g. **Kawin** adalah mempunyai isteri (bagi pria) atau suami (bagi wanita) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun tinggal terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami isteri.
- h. **Cerai Hidup** adalah berpisah sebagai suami-isteri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum.
- i. **Cerai Mati** adalah ditinggal mati oleh suami atau isterinya dan belum kawin lagi.
- j. **Tidak/belum pernah sekolah** adalah tidak/belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang

pendidikan, termasuk mereka yang tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.

Masih bersekolah adalah apabila terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar di suatu jenjang pendidikan formal dan non formal (Paket A, Paket B dan Paket C), baik yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Kementerian Agama (Kemenag), Instansi Negeri lain maupun Instansi Swasta.

Tidak bersekolah lagi adalah pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak lagi aktif.

k. **Pendidikan:**

Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, SMA/MA/ sederajat, dan PT.

Pendidikan Non Formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

l. **Tamat Sekolah** adalah telah menyelesaikan pelajaran pada kelas/tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah.

- m. **Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang sudah ditamatkan oleh seseorang yang sudah tidak sekolah lagi atau jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki dan ditamatkan oleh seseorang yang masih bersekolah.
- n. **Dapat Membaca dan Menulis** adalah kemampuan seseorang untuk bisa membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dalam huruf tertentu.
- o. **Buta Aksara/Huruf** adalah tidak bisa membaca dan menulis kalimat sederhana dengan suatu aksara, termasuk huruf *Braille*. Orang cacat yang pernah dapat membaca dan menulis digolongkan tidak buta huruf.
- p. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan baik karena penyakit, kecelakaan, kriminal, dan lain lain.
- q. **Sakit** adalah menderita penyakit baik akut maupun kronis atau gangguan kesehatan lainnya yang menyebabkan aktivitas kerja terganggu.
- r. **Angkatan Kerja** adalah penduduk berusia kerja (15 tahun ke atas) yang selama seminggu sebelum pencacahan mempunyai pekerjaan, baik bekerja maupun sementara tidak bekerja, atau yang sedang mencari pekerjaan.

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh/membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu sebelum pencacahan. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus (termasuk pekerja keluarga tanpa upah, yang membantu dalam kegiatan usaha/ekonomi).

Menganggur adalah mereka yang termasuk angkatan kerja tetapi tidak bekerja.

Penganggur terbuka, terdiri dari:

- 1) Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.
- 2) Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha.
- 3) Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
- 4) Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

Mencari Pekerjaan adalah kegiatan dari mereka yang bekerja tetapi karena suatu hal masih mencari pekerjaan; atau mereka yang dibebastugaskan dan akan dipanggil kembali tetapi sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan;

atau mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

Mempersiapkan suatu usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/karyawan/pegawai dibayar maupun tidak dibayar.

Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila seseorang telah/sedang melakukan tindakan nyata seperti mengumpulkan modal atau alat, mencari lokasi, mengurus surat ijin usaha, dsb.

- s. **Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk berusia kerja (15 tahun ke atas) yang selama seminggu sebelum pencacahan hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya. Dapat juga berarti tidak melakukan kegiatan yang dapat dimasukkan dalam kategori bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari pekerjaan. Pemuda yang termasuk bukan angkatan kerja adalah pemuda (penduduk berumur 16–30 tahun) yang selama seminggu sebelum pencacahan hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya.
- t. **Lapangan Usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/perusahaan/instansi tempat seseorang bekerja.

- u. **Status Pekerjaan** adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan, misalnya berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain, berusaha dibantu buruh/karyawan tetap atau buruh/karyawan.
- v. **Jam Kerja** adalah jumlah waktu (dalam jam) yang digunakan untuk bekerja.
- w. **Angka Partisipasi Sekolah** adalah nilai perbandingan (dalam persen) banyaknya penduduk yang bersekolah terhadap total penduduk menurut batasan umur sekolah pada setiap jenjang pendidikan formal dan non formal (Paket A setara SD, Paket B setara SMP dan Paket C setara SM).
- x. **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)** adalah persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
Penduduk umur kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas.
- y. **Tingkat Pengangguran Terbuka** adalah persentase angkatan kerja yang aktif mencari pekerjaan dan tidak sedang mempunyai pekerjaan.

2.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis deskriptif dengan penyajian data dalam bentuk tabel ulasan sederhana dan visualisasi berupa gambar/grafik untuk

memudahkan pembaca dalam memahaminya. Analisis disajikan dengan menyertakan perbedaan karakteristik daerah tempat tinggal sehingga dapat diperoleh gambaran pola antar daerah perkotaan dan perdesaan. Selain itu disertakan juga analisis tren dalam upaya memperoleh gambaran secara rinci mengenai pemuda selama beberapa periode waktu. Pada bagian akhir publikasi ini dilengkapi dengan lampiran tabel untuk melihat data pada tingkat kabupaten/kota.

<https://magelangkab.bps.go.id>

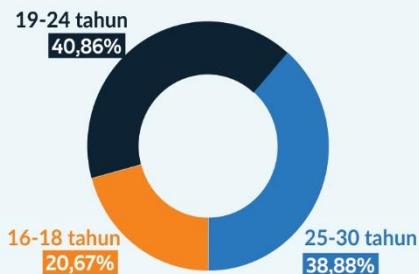
PROFIL DEMOGRAFI

BAB 3

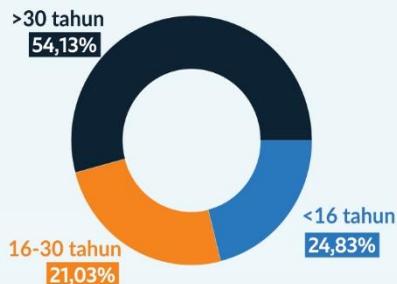
Pemuda terbanyak pada kelompok umur 19-24 tahun



Persentase Pemuda Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Magelang 2020



Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Magelang 2020



3

Profil Demografi

Pemuda merupakan aset suatu negara yang menjadi sumber daya manusia potensial yang memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa. Pemuda juga menjadi sumber kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan untuk kehidupan yang lebih baik. Sejarah membuktikan bahwa pemuda adalah salah satu pilar yang memiliki peran besar dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga maju mundurnya suatu negara sedikit banyak ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi aktif dari pemuda di negara tersebut. Pada generasi sekarang, pemuda merupakan penerus perjuangan generasi terdahulu untuk mewujudkan cita-cita bangsa.

Tanggung jawab dan peran strategis pemuda perlu terus digali dan dikembangkan serta ditingkatkan dalam segala aspek kehidupan. Dengan pengetahuan dan kemampuan yang terus berkembang, peran aktif pemuda diharapkan dapat mamacu pertumbuhan ekonomi yang meningkatkan daya saing Indonesia baik di wilayah regional maupun internasional. Bab ini memberikan gambaran beberapa aspek penting demografis pemuda di Kabupaten Magelang, yaitu: jumlah, distribusi, dan struktur/komposisi pemuda yang disajikan menurut wilayah

perkotaan dan pedesaan. Pembahasan profil pemuda diuraikan lebih rinci menurut jenis kelamin, kelompok umur, status perkawinan, dan hubungan dengan kepala rumah tangga.

3.1 Jumlah Pemuda Kabupaten Magelang

Dari data Susenas jumlah pemuda di Kabupaten Magelang tahun 2020 sebesar 273 ribu jiwa atau 21,03 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Magelang. Angka ini menunjukkan bahwa 21 dari 100 penduduk Kabupaten Magelang adalah pemuda. Persentase pemuda di wilayah perkotaan maupun pedesaan tidak berbeda jauh dimana di perkotaan persentase pemuda sebesar 20,86 persen dan pedesaan 21,12 persen.

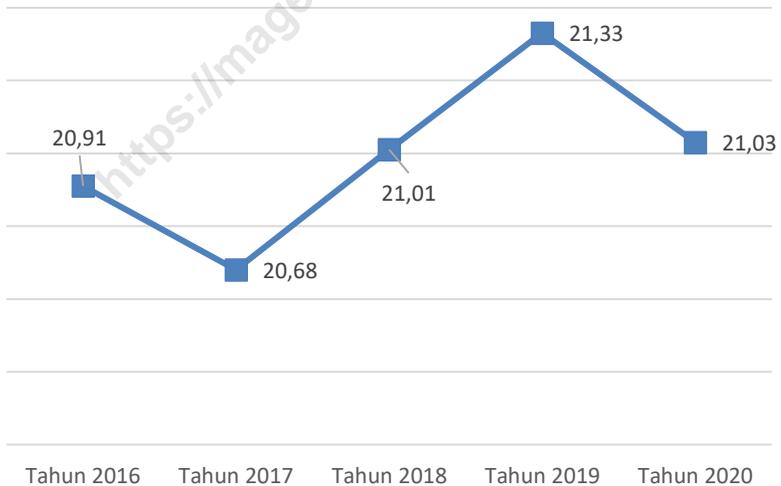
Tabel 3.1
Jumlah dan Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur Pemuda dan Tipe Daerah, 2020

Kelompok Umur	Perkotaan	Pedesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
< 16	25.08	24.71	24.83
16-30	20.86	21.12	21.03
>30	54.06	54.17	54.13
Total	100.00	100.00	100.00

Sumber: BPS, Susenas 2020

Persentase pemuda Kabupaten Magelang tahun 2016-2020 berkisar antara 20 sampai dengan 22 persen. Tren pemuda Kabupaten Magelang mulai tahun 2017 semakin meningkat, namun di tahun 2020 sedikit mengalami penurunan menjadi 21,03 persen. Perubahan persentase pemuda di suatu wilayah dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu migrasi atau pola mobilitas yang dilakukan oleh pemuda serta pengaruh tingkat kelahiran pada kohort sebelum dan sesudahnya.

Gambar 3.1
Persentase Pemuda Kabupaten Magelang, 2016-2020



Sumber: BPS, Susenas 2016-2020

3.2 Pemuda menurut Kelompok Umur

Persentase pemuda terbesar dilihat dari kelompok umur adalah pada kelompok umur 19-24 tahun, yaitu 40,86 persen. Sementara persentase pemuda terkecil pada umur 16-18 tahun, yaitu 20,67 persen. Pola distribusi pemuda menurut kelompok umur hampir sama antara perkotaan dan perdesaan.

Tabel 3.2
Persentase Pemuda menurut Kelompok Umur dan
Tipe Daerah, 2020

Kelompok Umur	Tipe Daerah		Total
	Perkotaan	Pedesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
16-18	20,71	20,66	20,67
19-24	40,31	41,12	40,86
25-30	38,98	38,22	38,47
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2020

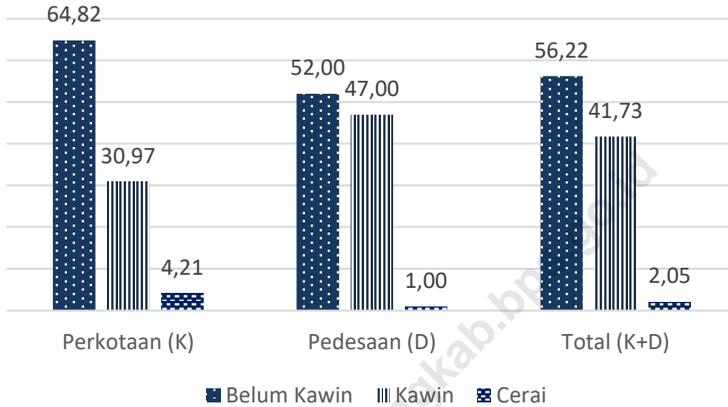
3.3 Pemuda menurut Status Perkawinan

Dalam Peraturan Menteri Agama No.11 tahun 2007 Tentang Pencatatan Nikah Bab IV pasal 8 menyatakan bahwa apabila seorang calon suami belum mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan

seorang calon istri belum mencapai umur 16 (enam belas) tahun, harus mendapat dispensasi dari pengadilan. Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Agama No. 20 Tahun 2019 tentang pencatatan pernikahan menyebutkan bahwa izin tertulis orang tua atau wali menjadi syarat bagi calon pengantin yang belum mencapai usia 21 (dua puluh satu) tahun.

Sebanyak 41,73 persen pemuda Kabupaten Magelang tahun 2020 berstatus kawin, 2,05 persen berstatus cerai baik cerai hidup ataupun cerai mati, dan sisanya sebanyak 56,22 berstatus belum kawin. Jika dilihat berdasarkan karakteristik tempat tinggal, pemuda di daerah perkotaan cenderung menunda perkawinan dibanding pemuda di daerah pedesaan. Hal ini terlihat dari persentase pemuda yang berstatus kawin di daerah perkotaan sebesar 30,97 persen, sedangkan di pedesaan sebesar 47,00 persen. Namun disisi lain tingkat perceraian pemuda di daerah perkotaan lebih tinggi dibanding di daerah pedesaan, dimana tingkat perceraian di perkotaan mencapai 4,21 persen sedangkan di pedesaan sebesar 1,00 persen

Gambar 3.3
Persentase Pemuda menurut Tipe Daerah dan
Status Perkawinan, 2020



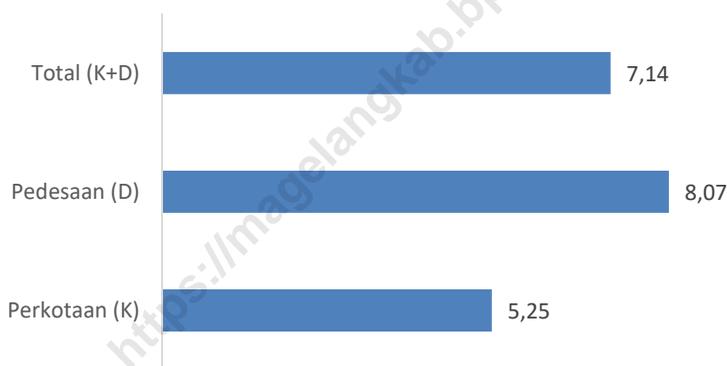
Sumber: BPS, Susenas 2020

Perbedaan komposisi pemuda yang berstatus kawin antara wilayah perkotaan dan pedesaan dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain kesempatan menikmati fasilitas Pendidikan yang lebih bagus, kesempatan kerja yang lebih terbuka dan bervariasi, juga wawasan yang dimiliki penduduk perkotaan yang lebih luas karena kemudahan akses informasi dan komunikasi. Tiga faktor tersebut mempengaruhi cara pandang pemuda sehingga mereka cenderung menunda perkawinan untuk bisa menikmati kesempatan yang tersedia.

3.4 Pemuda Sebagai Kepala Rumah Tangga

Proporsi pemuda yang menjadi kepala rumah tangga sebesar 7,14 persen. Kepala rumah tangga merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap kebutuhan sehari-hari rumah tangga, baik dari sisi ekonomi maupun social kemasyarakatan.

Gambar 3.4
Proporsi Pemuda Sebagai Kepala Rumah Tangga, 2020



Sumber: BPS, Susenas 2020

Kepala rumah tangga mempunyai kedudukan penting dalam kelangsungan dan keberadaan rumah tangga bertanggungjawab untuk mengatur anggota rumah tangganya serta bertanggung jawab terhadap segala pengambilan keputusan.

Kepala rumah tangga di daerah pedesaan mempunyai proporsi yang lebih besar, yaitu 8,07 persen dan proporsi kepala

rumah tangga di perkotaan sebesar 5,25 persen. Hal ini sejalan dengan tingkat perkawinan di daerah pedesaan yang lebih tinggi dibanding daerah pedesaan. Perbedaan yang cukup besar antara persentase pemuda yang kawin dengan proporsi kepala rumah tangga menunjukkan jika masih banyak pemuda yang berstatus kawin namun belum membentuk rumah tangga sendiri. Pemuda yang telah berumah tangga masih banyak yang dalam kehidupan sehari-hari masih bergabung dengan orang tua nya ataupun keluarga yang lain.

<https://magelangkab.bps.go.id>

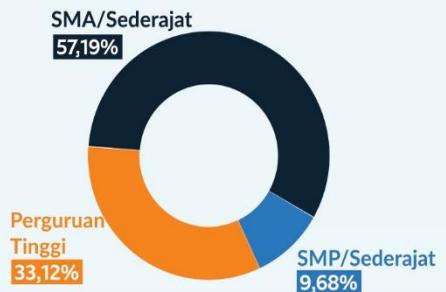
Sebagian besar pemuda sudah tidak bersekolah lagi



Persentase Pemuda Menurut partisipasi Sekolah di Kabupaten Magelang 2020



Persentase Pemuda yang Masih Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Magelang 2020



4

Pendidikan

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang wajib dipenuhi oleh pemerintah sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 Pasal 28C Ayat (1) bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasar, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia. Pasal 31 Ayat (1) juga menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.

Goals keempat dari *Sustainable Development Goals (SDGs)* adalah Menjamin Kualitas Pendidikan yang Inklusif dan Merata serta Mempromosikan Kesempatan Belajar Sepanjang Hayat bagi Semua. Kualitas sumber daya manusia akan meningkat jika sumber daya manusia mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan memberikan kesempatan yang sama untuk setiap penduduk. Guna pemenuhan hal tersebut, pemerintah berupaya melakukan peningkatan mutu dan jumlah fasilitas pendidikan bagi masyarakat. Gambaran mengenai pendidikan pemuda Kabupaten Magelang akan dibahas pada bagian ini. Beberapa indikator yang dapat disajikan untuk menilai pencapaian pembangunan di bidang

pendidikan di antaranya adalah partisipasi sekolah, angka buta huruf, rata-rata lama sekolah dan akses pemuda terhadap internet.

4.1 Partisipasi Sekolah

Pemenuhan atas hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan dan sekaligus merupakan investasi sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan pembangunan. Pemerataan, akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga negara memiliki kecakapan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya.

Tabel 4.1
Persentase Pemuda menurut Partisipasi Sekolah,
2020

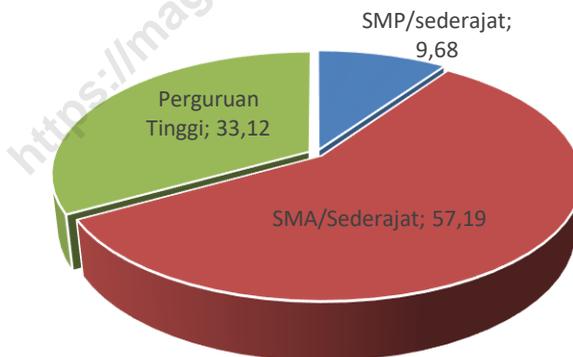
Kelompok Umur	Persentase
(1)	(2)
Tidak/Belum Pernah Bersekolah	0,40
Masih Bersekolah	22,48
Tidak Bersekolah lagi	77,12

Sumber: BPS, Susenas 2020

Dilihat dari partisipasi sekolah, masih ada pemuda yang tidak/belum pernah bersekolah sebesar 0,40 persen. Hal ini perlu

diperhatikan untuk membangun pendidikan yang merata dan bisa dinikmati oleh semua. Sedangkan 22,48 persen pemuda masih bersekolah, dan 77,12 persen pemuda tidak bersekolah lagi. Kecilnya persentase pemuda yang masih bersekolah sejalan dengan proporsi jumlah pemuda yang berusia 16-18 tahun yang sebanyak 20,67 persen sesuai usia sekola SMA sederajat. Sisanya merupakan penduduk usia 19-30 tahun dimana sebagian besar sudah tidak dalam usia sekolah.

Gambar 4.1
Persentase Pemuda yang Masih Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan



Sumber: BPS, Susenas 2020

Pemuda yang berstatus masih bersekolah sebanyak 9,68 persen merupakan pelajar SMP sederajat, 57,19 persen pelajar SMA

sederajat, dan 33,12 persen adalah mahasiswa perguruan tinggi baik D1 sampai dengan S3.

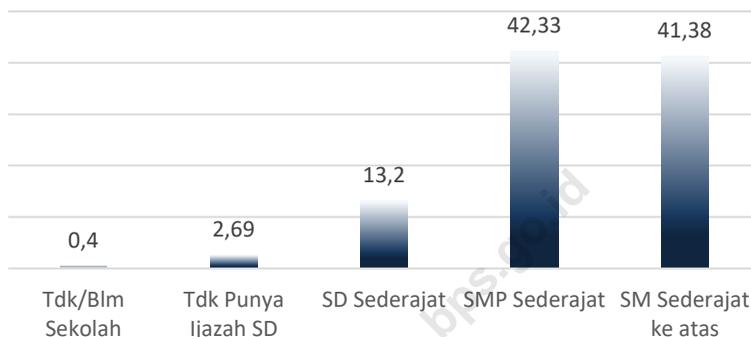
Partisipasi sekolah dilihat dalam kelompok umur 16-24 tahun untuk melihat kesempatan pendidikan sampai jenjang sarjana. Hal ini sejalan dengan angka harapan lama sekolah Kabupaten Magelang yang sebesar 12,54. Angka ini menunjukkan harapan rata-rata jenjang pendidikan penduduk Kabupaten Magelang sampai D1.

4.2 Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan yang ditamatkan dapat memberikan gambaran mengenai kualitas sumber daya manusia. Selain itu, data mengenai tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan juga berguna untuk melakukan perencanaan penawaran tenaga kerja, terutama untuk melihat kualifikasi pendidikan angkatan kerja di suatu wilayah.

Sebagian besar pemuda di Kabupaten Magelang berpendidikan SMP sederajat, yaitu sebesar 42,33 persen. Kemudian disusul dengan pemuda yang berpendidikan tertinggi SMA sederajat ke atas yang sebesar 41,38 persen. Meski sudah cukup bagus namun masih ada kelompok pemuda yang perlu mendapatkan perhatian karena pendidikan tertingginya SMP ke bawah. Kelompok ini akan sangat sulit bersaing di dunia kerja

Gambar 4.2
Persentase Pemuda menurut Pendidikan Tertinggi yang
Ditamatkan, 2020



4.3 Akses Internet

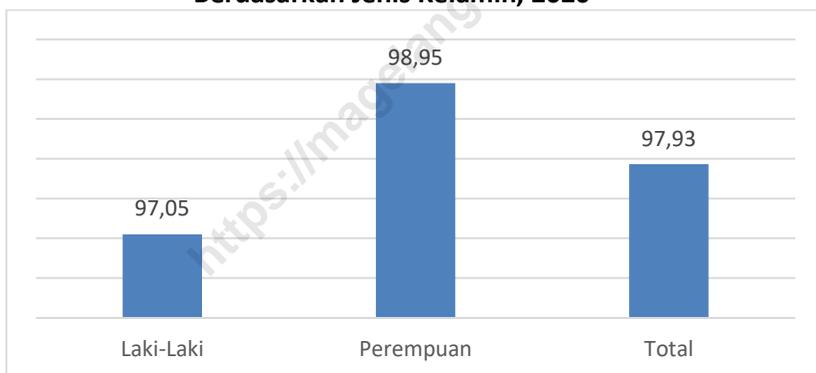
Teknologi informasi dan telekomunikasi merupakan teknologi yang semakin dibutuhkan oleh masyarakat. Salah satu teknologi informasi dan telekomunikasi yang perkembangannya cukup pesat adalah *internet (interconnection networking)*.

Teknologi internet hadir sebagai media multifungsi. Internet sebagai media pendidikan mampu menghadirkan karakteristik sebagai media interpersonal (*e-mail*) dan massa (misal: *mailing list*), bersifat interaktif (misal: *chatting*) dan memungkinkan komunikasi secara sinkron maupun asinkron. Karakteristik ini memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi secara lebih luas dibandingkan dengan media konvensional. Bagi yang masih bersekolah, teknologi internet dapat

dimanfaatkan sebagai media pencari literatur/referensi guna menunjang kegiatan belajarnya.

Data Susenas 2020 memperlihatkan sebanyak 97,93 persen pemuda yang masih sekolah di Kabupaten Magelang pernah mengakses internet dalam tiga bulan terakhir. Pemuda yang masih sekolah cenderung mengakses internet dibandingkan pemuda yang sudah tidak bersekolah, hal ini dimungkinkan karena ada kebutuhan akses internet untuk kegiatan belajar mengajar secara daring.

Gambar 4.3
Proporsi Pemuda yang Masih Sekolah dan Mengakses Inernet Berdasarkan Jenis Kelamin, 2020



Sumber: BPS, Susenas 2020

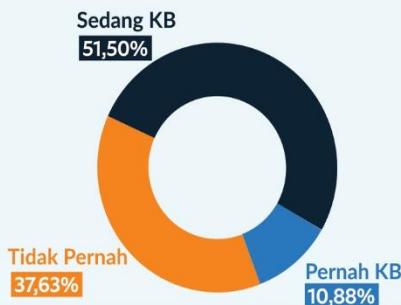
Angka kesakitan pemuda di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di pedesaan



Angka Kesakitan Pemuda Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Magelang 2020



Persentase Pemuda Perempuan Pernah Kawin Menurut Status Penggunaan Alat KB di Kabupaten Magelang 2020



5

Kesehatan

Kesehatan merupakan modal yang sangat penting dalam pembangunan bangsa dan Negara. Pembangunan tidak akan berjalan dengan baik dan lancar jika komponen sumber daya manusianya dalam kondisi sakit. Oleh karena itu pembangunan dibidang kesehatan menjadi salah satu program pembangunan, agar pembangunan dibidang lainnya bisa berjalan sesuai rencana. Penduduk yang sehat akan meningkatkan produktivitas, meningkatkan daya saing, dan tentu akan meningkatkan pendapatan penduduk.

Untuk mempercepat keberhasilan pembangunan kesehatan diperlukan kebijakan pembangunan kesehatan yang lebih dinamis dan proaktif dengan melibatkan semua sektor terkait, pemerintah, swasta dan masyarakat. Keberhasilan pembangunan kesehatan tidak hanya ditentukan oleh kinerja sektor kesehatan semata, namun juga dipengaruhi oleh interaksi yang dinamis antara berbagai sektor. Salah satu cara untuk mencapai visi pembangunan kesehatan, yaitu memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau.

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan

hidup sehat bagi setiap orang, agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dalam lingkungan dan dengan perilaku yang sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang optimal diseluruh wilayah Republik Indonesia.

Peran serta seluruh lapisan masyarakat untuk mendukung pencapaian pembangunan nasional sangat diperlukan, terutama pemuda sebagai elemen intelektual yang memiliki peran strategis sebagai penerus pembangunan bangsa Indonesia.

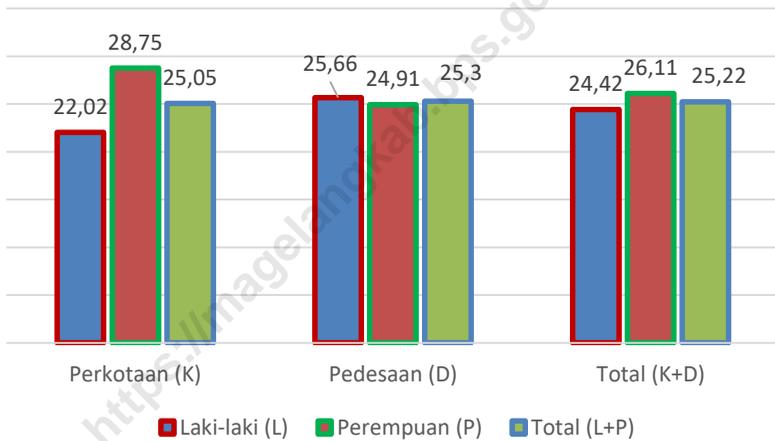
Pada bab ini akan dibahas beberapa indikator kesehatan seperti keluhan kesehatan, angka kesakitan (*morbidity rate*), dan cara berobat dalam rangka memperoleh gambaran rinci mengenai derajat kesehatan pemuda. Selain itu dibahas pula partisipasi pemuda dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB).

5.1 Keluhan Kesehatan

Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut/kronis, kecelakaan, kriminalitas atau hal lain yang terjadi dalam sebulan terakhir. Keluhan kesehatan biasanya juga akan berpengaruh terhadap produktifitas, baik yang jadi tidak bias

beraktifitas optimal maupun tidak bisa melakukan aktifitas sehari-hari. Kepedulian pribadi dan keluarga dibutuhkan agar keluhan kesehatan bisa teratasi segera.

Gambar 5.1
Proporsi Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan
Sebulan Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin,
2020



Sumber: BPS, Susenas 2020

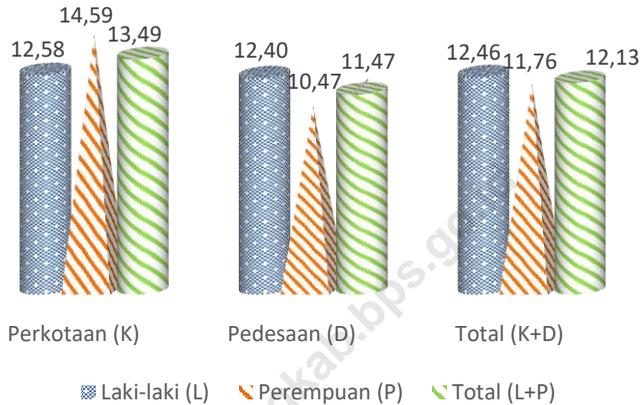
Proporsi pemuda Kabupaten Magelang yang mengalami keluhan kesehatan sebulan terakhir sebesar 25,22 persen dari seluruh jumlah pemuda yang ada. Ini merupakan angka yang cukup tinggi karena menunjukkan satu dari 4 pemuda mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir. Keluhan kesehatan pemuda perempuan (26,11 persen) dari total pemuda perempuan, lebih tinggi dibanding keluhan kesehatan pemuda laki-laki yang sebesar

24,42 persen dari total pemuda laki-laki. Dan jika dibandingkan lagi, pemuda perempuan di daerah perkotaan mempunyai keluhan kesehatan paling tinggi yaitu sebesar 28,75 persen. Jika dilihat menurut daerah tempat tinggal, persentase pemuda yang mengalami keluhan kesehatan tidak jauh berbeda, yaitu 25,05 persen di perkotaan dan 25,30 persen di perdesaan.

5.2 Angka Kesakitan

Penurunan kondisi kesehatan atau daya tahan tubuh yang dialami oleh seseorang dapat mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari seperti bekerja, sekolah, mengurus rumah tangga atau kegiatan lainnya, sehingga hal ini dapat menyebabkan terganggunya produktivitas kerja dan akhirnya mengganggu kinerja secara keseluruhan. Apabila kondisi tersebut menyebabkan terganggunya kegiatan yang bersangkutan, maka orang tersebut dapat dikategorikan sakit. Angka kesakitan (*morbidity rate*) pemuda adalah proporsi pemuda yang mengalami masalah kesehatan sehingga mengganggu kegiatan/aktivitas sehari-hari selama satu bulan terakhir.

Gambar 5.2
Angka Kesakitan Pemuda menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2020



Sumber: BPS, Susenas 2020

Semakin tinggi proporsi pemuda yang sakit terhadap populasi pemuda, menunjukkan derajat kesehatan pemuda yang semakin buruk. Angka kesakitan pemuda di Kabupaten Magelang tahun 2020 sebesar 12,13 persen terhadap total pemuda. Angka kesakitan pemuda laki-laki cenderung lebih tinggi (12,46 persen) dibanding pemuda perempuan (11,76 persen). Pemuda laki-laki meskipun terlihat kuat namun pada saat mengalami keluhan kesehatan akan terganggu aktivitas kesehariannya. Karakteristik wilayah mempengaruhi pola angka kesakitan pemuda, dimana di daerah perkotaan angka kesakitan lebih tinggi dibanding daerah pedesaan dengan tingkat kesakitan pemuda perempuan lebih tinggi dibanding

pemuda laki-laki. Sedangkan di daerah pedesaan angka kesakitan pemuda laki-laki lebih tinggi dibanding pemuda perempuan.

5.3 Cara Berobat

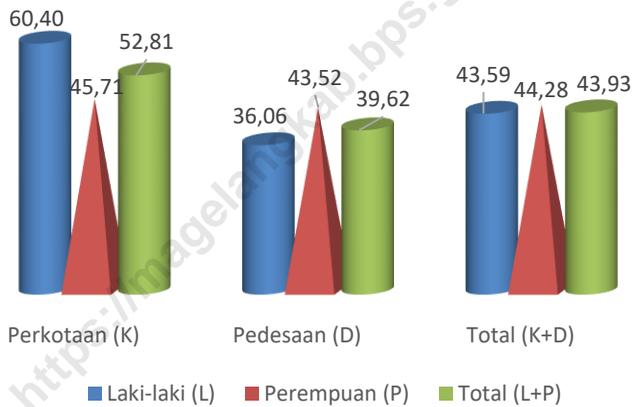
Perilaku masyarakat saat mengalami keluhan kesehatan ada berbagai macam. Hal pertama yang dilakukan untuk mengatasi keluhan kesehatan adalah mencoba mengobati sendiri. Setelah cara tersebut tidak bisa menghilangkan keluhan kesehatan yang dialami maka penduduk beralih untuk berobat ke tenaga medis ataupun non medis dengan berobat jalan.

Pemuda di daerah perkotaan mempunyai kesadaran yang lebih tinggi untuk berobat jalan dibanding pemuda yang tinggal di pedesaan. Hal ini terlihat dari persentase pemuda perkotaan yang berobat jalan sebanyak 52,81 persen, sedangkan pemuda di pedesaan hanya sebesar 39,62 persen.

Pola berobat jalan ini hampir sama untuk laki-laki maupun perempuan, di pedesaan maupun di perkotaan, yaitu sebagian besar tidak berobat jalan karena mengobati sendiri sakitnya atau merasa tidak perlu berobat jalan ini juga memiliki pola yang berbeda antara pemuda laki-laki dan perempuan berdasarkan daerah tempat tinggal. Untuk daerah perkotaan, pemuda laki-laki yang berobat jalan mencapai 60,40 persen, lebih tinggi dibanding pemuda perempuan yang sebesar 45,71 persen. Namun untuk daerah

pedesaan pemuda perempuan lebih banyak yang berobat jalan dengan proporsi 43,52 persen dibanding laki-laki yang sebesar 36,06 persen.

Gambar 5.3
Proporsi Pemuda Sakit yang Berobat Jalan menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2020



Sumber: BPS, Susenas 2020

5.4 Partisipasi Pemuda dalam Program Keluarga Berencana

Program Keluarga Berencana (KB) adalah salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Pemuda perempuan merupakan sasaran yang tepat untuk pelaksanaan program keluarga berencana mengingat bahwa masa kesuburan wanita berada pada umur 15-49 tahun.

Kesadaran pemuda perempuan di Kabupaten Magelang dalam perencanaan keluarga dengan program keluarga berencana cukup tinggi, yaitu sebanyak 62,38 persen pemuda perempuan sedang atau pernah menggunakan alat kontrasepsi. Sementara sebanyak 37,62 persen lebih pemuda perempuan tidak pernah menggunakan alat kontrasepsi. Karakteristik wilayah tempat tinggal tidak memberikan perbedaan signifikan terhadap kesadaran penggunaan alat KB. Pemuda di daerah perkotaan mempunyai kesadaran yang lebih tinggi (63,22 persen) dibanding pemuda di pedesaan (62,06 persen).

Tabel 5.4
Persentase Pemuda Perempuan pernah Kawin menurut Status Penggunaan Alat KB dan Tipe Daerah, 2020

Tipe Daerah	Status Penggunaan Alat KB			Total
	Pernah KB	Sedang KB	Tidak Pernah KB	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan	9,68	53,54	36,78	100,00
Pedesaan	11,32	50,74	37,94	100,00
Total	10,88	51,50	37,62	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2020

5.5 Pendidikan Pemuda Perempuan Pernah Kawin

Pendidikan bagi perempuan sangat penting sebagai bekal pengelolaan rumah tangga. Diharapkan semakin tinggi tingkat pendidikan akan menghasilkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan yang lebih tinggi dalam keluarga.

Pendidikan pemuda yang pernah kawin di Kabupaten Magelang masih rendah. Sebanyak 33,50 persen dari total pemuda perempuan yang pernah kawin berpendidikan SMP sederajat, 2,50 persen berpendidikan SD sederajat, dan 2 persen tidak atau belum tamat SD.

Tabel 5.5
Persentase Pemuda Perempuan Pernah Kawin menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan dan Tipe Daerah, 2020

Tipe Daerah	Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan					Total
	Tdk/Blm Tamat SD	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA Sederajat	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)				
Perkotaan	4,08	14,29	32,65	30,61	18,37	100,00
Pedesaan	1,32	31,79	33,77	25,83	7,28	100,00
Total	2,00	27,50	33,50	27,00	10,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas 2020

Karakteristik wilayah tempat tinggal sangat mempengaruhi tingkat pendidikan pemuda perempuan pernah kawin. Di daerah

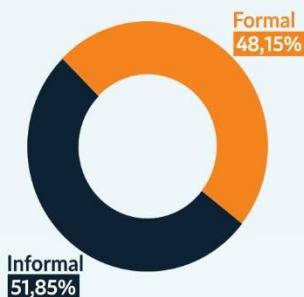
perkotaan pemuda perempuan pernah kawin berpendidikan SMA sederajat ke atas sebanyak 30,61 persen dan berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 18,37 persen. Sedangkan di daerah pedesaan yang berpendidikan SMA sederajat SMA sederajat sebanyak 25,83 persen dan PT hanya sebesar 7,28 persen.

<https://magelangkab.bps.go.id>

Lebih dari separuh pemuda di Kabupaten Magelang berstatus bekerja



Persentase Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Magelang 2020



Persentase Pemuda Menurut Jenis Kegiatan Utama di Kabupaten Magelang 2020



Ketenagakerjaan

Tenaga kerja mempunyai peranan sebagai pelaksana dan tujuan dalam kegiatan pembangunan bangsa dan negara. Sebagai tujuan pembangunan, pemerintah berkewajiban untuk melaksanakan tujuan pembangunan manusia Indonesia. Pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, makmur, dan merata baik materiil maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Hal ini telah diungkapkan dalam Undang-undang nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Pembangunan sumber daya manusia pada sisi ketenagakerjaan dilakukan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dan pekerjaan layak bagi tenaga kerja. Peningkatan kualitas tenaga kerja antara lain dilakukan dengan cara peningkatan kemampuan dan pendidikan, kualitas kesehatan, dan peningkatan daya saing. Sedangkan pekerjaan layak bagi tenaga kerja meliputi pekerjaan yang menjamin kehidupan layak bagi tenaga kerja dari sisi ekonomi dan kehidupan social, kesempatan yang terbuka lebar

dan daya saing yang merata. Informasi ketenagakerjaan diperlukan dalam proses penyusunan rencana ketenagakerjaan secara sistematis yang daya dijadikan dasar dan acuan dalam penyusunan kebijakan, strategi dan pelaksanaan program pembangunan ketenagakerjaan yang berkesinambungan. Semakin lengkap dan akurat informasi ketenagakerjaan yang tersedia, maka perencanaan pembangunan akan semakin jelas dan tepat sasaran.

Pembangunan ketenagakerjaan tidak terlepas dari pembangunan kepemudaan. Pemuda memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan, termasuk di antaranya memasuki usia kerja. Pemuda memiliki potensi yang lebih besar dalam melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Beberapa kebijakan perlu dikeluarkan untuk tenaga kerja pemuda, di antaranya pemberian pelatihan kerja, perluasan kesempatan kerja, dan penempatan tenaga kerja pemuda pada sektor-sektor penting yang sesuai dengan kondisi pemuda.

Pembahasan kondisi ketenagakerjaan pemuda pada bab ini meliputi partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi, lapangan usaha, status pekerjaan, jam kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tenaga kerja pemuda. Pembahasan kondisi dan situasi ketenagakerjaan pemuda pada bagian ini memberikan gambaran secara makro mengenai

peranan dan kontribusi pemuda dalam kegiatan pembangunan ekonomi.

6.1 Partisipasi dalam Kegiatan Ekonomi

Partisipasi Pemuda di Kabupaten Magelang dalam kegiatan ekonomi cukup besar, ini terlihat dari tingginya persentase pemuda yang berstatus bekerja. Lebih dari separuh pemuda Kabupaten Magelang telah bekerja yaitu sebanyak 61,15 persen, dan hanya 6,98 persen yang masuk sebagai pengangguran. Sementara itu pemuda yang kegiatan utamanya adalah mengurus rumah tangga sebanyak 15,65 persen dan dan sekolah 15,23 persen.

Persentase pemuda bekerja di daerah pedesaan sebesar 63,66 persen, lebih tinggi dibanding persentase pemuda bekerja di perkotaan yang sebesar 55,91 persen. Namun tingkat pengangguran di perkotaan lebih tinggi, yaitu sebesar 8,44 persen dibandingkan dengan pengangguran pemuda di pedesaan yang sebesar 6,27 persen. Lingkungan pedesaan yang masih didominasi kegiatan pertanian ataupun usaha rumah tangga membuat banyak tenaga kerja keluarga dimana mereka akan membantu kegiatan ekonomi keluarga sebagai pekerja tak dibayar saat tidak memiliki pekerjaan utama lain. Kondisi ini cenderung menurunkan tingkat pengangguran di daerah pedesaan.

Tabel 6.1
Persentase Pemuda Menurut Jenis Kegiatan Utama, 2020

Karakteristik	Bekerja	Pengangguran	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya
Total	61,15	6,98	15,23	15,65	1,00
Tipe Daerah					
Perkotaan	55,91	8,44	16,19	19,05	0,41
Perdesaan	63,66	6,27	14,77	14,02	1,28
Jenis Kelamin					
Laki-laki	68,17	8,49	15,30	6,74	1,29
Perempuan	53,63	5,35	15,15	25,19	0,68

Sumber: BPS, Sakernas 2020

Berdasarkan jenis kelamin, pemuda laki-laki yang bekerja mempunyai persentase 68,17 persen, lebih tinggi dibandingkan pemuda perempuan bekerja yang sebesar 53,63 persen. Namun begitu tingkat pengangguran pemuda laki-laki lebih tinggi dibanding pemuda perempuan, yaitu 8,49 persen pengangguran laki-laki dan 5,35 persen pengangguran pemuda perempuan. Perbedaan komposisi yang besar terjadi pada kelompok pemuda yang mengurus rumah tangga. Persentase pemuda perempuan yang mengurus rumah tangga sebanyak 25,19 persen sedangkan pemuda laki-laki sebanyak 6,74 persen.

Tabel 6.1.1
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, dan Tipe Wilayah, 2020

Karakteristik	Tingkat Pendidikan				
	Tdk/Blm Tamat SD	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA Sederajat	Perguruan Tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tipe Wilayah					
Perkotaan	0,00	5,94	28,93	51,19	13,95
Pedesaan	1,59	17,03	31,75	40,85	8,78
Jenis Kelamin					
Laki-laki	1,48	15,16	30,60	46,09	6,67
Perempuan	0,62	11,80	31,33	40,97	15,28
TOTAL	1,12	13,74	30,91	43,92	10,32

Tingkat pendidikan penduduk yang bekerja mempengaruhi kemampuan dan status dalam pekerjaan. Dilihat dari tingkat pendidikan pemuda yang bekerja, sebanyak 43,92 persen berpendidikan SMA sederajat dan 10,32 persen berpendidikan perguruan tinggi. Kondisi tersebut cukup bagus untuk mendukung persaingan pemuda dalam dunia kerja. Selain itu sebanyak 30,91 persen pemuda bekerja berpendidikan SMP sederajat, 13,74 persen berpendidikan SD sederajat dan 1,12 persen tidak pernah bersekolah atau tidak tamat SD.

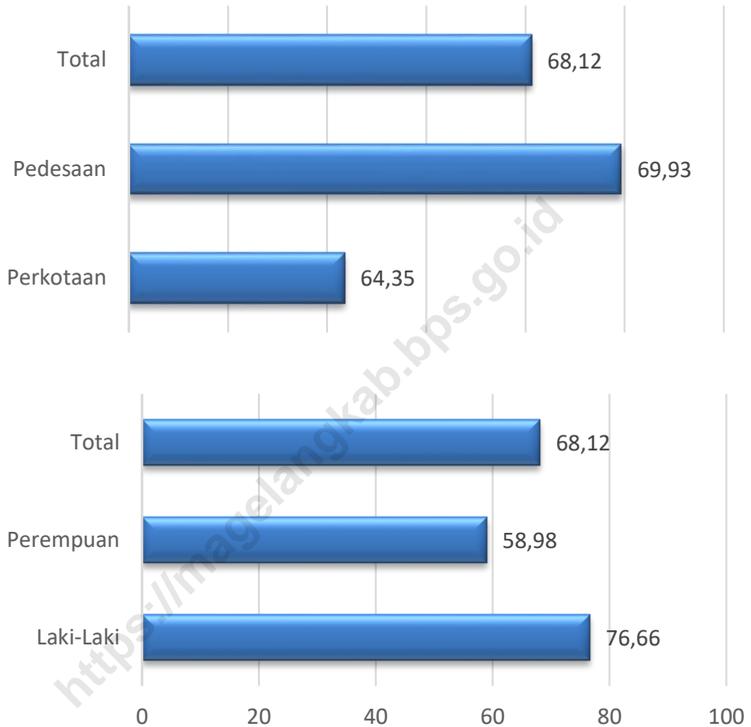
Sebagian besar pemuda yang bekerja berpendidikan rendah merupakan pemuda yang tinggal di pedesaan dimana 17,03 persen

berpendidikan SD sederajat dan 31,75 persen berpendidikan SMP sederajat. Sedangkan di daerah perkotaan hanya 5,94 persen yang berpendidikan SD sederajat dan 28,93 persen berpendidikan SMP sederajat.

Persentase Pemuda bekerja perkotaan yang berpendidikan tinggi lebih banyak dibanding pemuda bekerja di pedesaan. sebanyak 51,19 persen pemuda yang bekerja berpendidikan SMA sederajat dan yang berpendidikan perguruan tinggi sebesar 13,95 persen. Sedangkan di daerah pedesaan sebanyak 40,85 persen berpendidikan SMA sederajat dan yang berpendidikan perguruan tinggi sebesar 8,78 persen. Perbedaan tingkat pendidikan pemuda bekerja yang signifikan ini mendukung asumsi jika fasilitas pendidikan dan pola pikir penduduk di daerah perkotaan lebih bagus dibandingkan daerah pedesaan.

Dilihat dari jenis kelamin, pemuda perempuan mempunyai tingkat pendidikan yang sedikit lebih bagus dibanding pemuda laki-laki. Sebanyak 15,28 persen pemuda perempuan berpendidikan perguruan tinggi, sedangkan pemuda bekerja laki-laki hanya 6,67 persen. Sedangkan yang berpendidikan SMA sederajat untuk pemuda laki-laki yang bekerja sebesar 46,09 persen, dan pemuda perempuan bekerja sebesar 40,97 persen.

Gambar 6.1
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda, 2020



Sumber: BPS, Sakernas 2020

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pemuda Kabupaten Magelang adalah sebesar 68,12 persen. Angka ini menunjukkan sebanyak 68 dari 100 pemuda sudah berpartisipasi dalam dunia bekerja baik mereka bekerja maupun mencari pekerjaan. Dilihat dari jenis kelamin, TPAK perempuan cenderung lebih rendah (58,98 persen) dibanding TPAK pemuda laki- laki (76,66 persen).

Berdasarkan wilayah tempat tinggal, TPAK pemuda di daerah pedesaan sebesar 69,93 persen, lebih tinggi dibanding TPAK di daerah perkotaan yang sebesar 64,35 persen.

6.2 Lapangan Usaha

Komposisi pemuda yang bekerja menurut lapangan usaha merupakan salah satu indikator untuk melihat potensi beberapa sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja pemuda. Selain itu, indikator ini juga digunakan untuk melihat gambaran secara makro struktur perekonomian suatu wilayah serta perkembangannya.

Lapangan usaha yang menyerap tenaga kerja pemuda terbesar adalah sektor Jasa, yaitu sebesar 51,74 persen, dan kemudian diikuti sektor Manufaktur, yaitu 35,44 persen. Sementara itu sektor pertanian merupakan sektor yang kurang diminati oleh pemuda, yaitu hanya 12,82 persen. Kemudahan dalam memasuki usaha sektor jasa dimungkinkan menjadi faktor utama yang menjadi daya tarik bagi pemuda untuk memasuki sektor ini. Dilihat dari jenis kelamin, kecenderungan pemuda perempuan bekerja di sektor jasa lebih tinggi dibanding laki-laki, yaitu 61,14 persen berbanding 44,84 persen. Sedangkan di sektor pertanian dan manufaktur kecenderungan pemuda laki-laki bekerja lebih tinggi dibanding pemuda perempuan bekerja. Sementara itu, kondisi geografis

perdesaan yang merupakan daerah pertanian menjadi faktor utama yang menyebabkan lebih tingginya pemuda perdesaan yang bekerja di sektor pertanian (17,54 persen) dibandingkan pemuda perkotaan yang bekerja di sector pertanian (1,63 persen).

Tabel 6.2
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Lapangan Usaha
Utama (tiga sektor), 2020

Karakteristik	Lapangan Usaha		
	Pertanian	Manufaktur	Jasa-jasa
(1)	(2)	(3)	(6)
Tipe Wilayah			
Perkotaan	1,63	40,92	57,45
Pedesaan	17,54	33,13	49,33
Jenis Kelamin			
Laki-laki	14,48	40,68	44,84
Perempuan	10,55	28,31	61,14
TOTAL	12,82	35,44	51,74

Sumber: Sakernas 2020

6.3 Status Pekerjaan

Distribusi pemuda menurut status pekerjaan dapat digunakan untuk mengetahui gambaran struktur kedudukan pemuda dalam pekerjaan. Status pekerjaan dalam hal ini dibagi menjadi 5 kategori, yaitu bekerja sendiri, bekerja dibantu

buruh/karyawan, buruh/karyawan, pekerja bebas, dan pekerja tidak dibayar.

Dalam analisisnya, status pekerjaan dibagi menjadi dua, yaitu sektor formal dan informal. Pekerjaan yang masuk dalam status pekerja formal adalah mereka yang bekerja sebagai pengusaha dengan buruh tetap, atau karyawan tetap. Sedangkan selain kegiatan tersebut masuk sebagai pekerja informal.

Tabel 6.3
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2020

Karakteristik	Status Pekerjaan Utama	
	Formal	Informal
(1)	(2)	(6)
Tipe Wilayah		
Perkotaan	54,08	45,92
Pedesaan	45,64	54,36
Jenis Kelamin		
Laki-laki	47,66	52,34
Perempuan	48,81	51,19
TOTAL	48,15	51,85

Sumber: Sakernas 2020

Sebagian besar pemuda bekerja bekerja pada pekerjaan informal, yaitu sebanyak 51,85 persen. Dilihat dari tempat tinggalnya, pemuda pekerja formal cenderung lebih banyak di perkotaan (54,08 persen), sedangkan dari sisi jenis kelamin tidak ada perbedaan signifikan antara pemuda perempuan dan laki-laki.

6.4 Jam Kerja

Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan telah mengatur ketentuan jam kerja bagi pekerja yaitu maksimal 40 jam dalam seminggu, dan selanjutnya kelebihan jam kerja dihitung sebagai lembur.

Rata-rata jam kerja pemuda di Kabupaten Magelang adalah 34,73 jam perminggu. Kelompok pemuda laki-laki mempunyai rata-rata jam kerja lebih banyak dibanding perempuan, yaitu selama 36,75 jam dibanding 31,98 jam. Dan jika dilihat per wilayah tempat tinggal, pemuda di daerah pedesaan mempunyai jam kerja lebih lama yaitu 35,26 jam, dibanding jam kerja pemuda perkotaan yang selama 33,49 jam.

Sebagian besar pemuda bekerja selama 35-48 jam perminggu yaitu sebanyak 40,48 persen. Pemuda bekerja di perkotaan yang memiliki jam kerja 35-48 jam lebih banyak yaitu sebesar 44,88 persen dibanding di pedesaan yang sebanyak 38,62 persen.

Tabel 6.4
Persentase Pemuda Bekerja Menurut Karakteristik
Demografi, Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, dan Rata-
rata Jam Kerja Pemuda 2020

Karakteristik	Jam Kerja					Rata- Rata Jam Kerja
	< 1 jam	1-14 jam	15-34 jam	35-48 jam	≥49 jam	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tipe Wilayah						
Perkotaan	6,14	13,42	20,16	44,88	15,40	33,49
Pedesaan	1,53	13,43	26,32	38,62	20,10	35,26
Jenis Kelamin						
Laki-laki	3,14	7,69	22,45	47,15	19,30	36,75
Perempuan	2,22	21,24	27,27	31,38	17,90	31,98
TOTAL	2,90	13,42	24,49	40,48	18,70	34,73

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

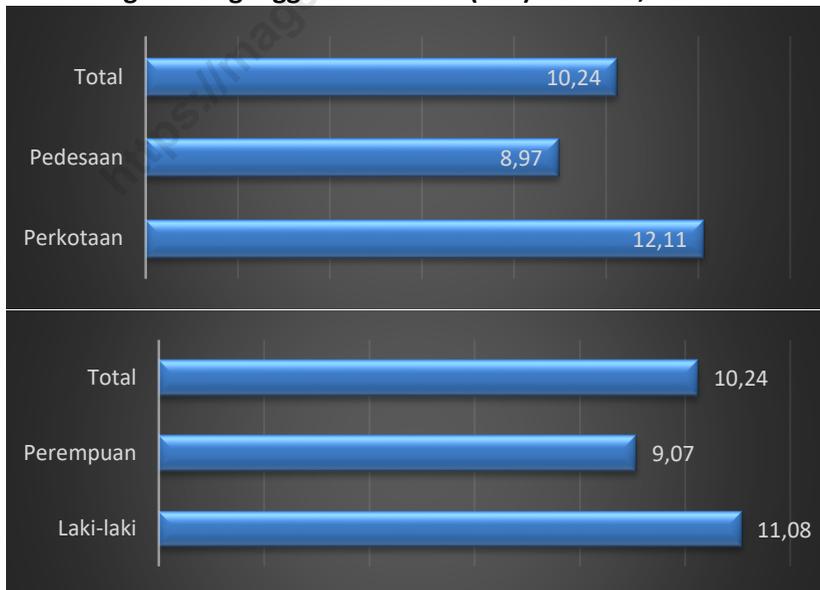
6.5 Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran merupakan salah satu masalah ketenagakerjaan di Indonesia yang selalu mendapat perhatian yang serius. Pengangguran bisa menjadi sumber utama kemiskinan, dapat mendorong peningkatan keresahan sosial dan kriminal, dan dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang. Masalah pengangguran merupakan masalah kompleks yang menjadi tanggung jawab bersama oleh karena itu penanggulangan

pengangguran perlu melibatkan berbagai pihak baik pemerintah, swasta maupun masyarakat sendiri.

Tingkat pengangguran Terbuka (TPT) pemuda Kabupaten Magelang Tahun 2020 sebesar 10,24 persen. Di daerah perkotaan tingkat pengangguran terbuka lebih tinggi yaitu sebesar 12,11 persen dibandingkan di daerah pedesaan yang sebesar 8,97 persen. Sedangkan menurut jenis kelamin, pengangguran terbuka pemuda laki-laki lebih tinggi (11,08 persen) dibanding pengangguran pemuda perempuan (9,07 persen).

Gambar 6.5
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda, 2020



Sumber: BPS, Sakernas 2020

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. 2020. Indeks Pembangunan Pemuda 2019.
https://www.bappenas.go.id/files/3516/1582/2931/Laporan_IPP_2019.pdf. Diakses tanggal 13 Oktober 2021.
- Dewan Perwakilan Rakyat. Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.
http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_40.pdf . Diakses tanggal 19 Mei 2016
- Harmayani. 2017. "Persepsi Keluarga Petani Terhadap Pendidikan Formal Anak (Studi Tentang Keluarga Anak Putus Sekolah di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranan Kabupaten Indragiri Hulu). JOM FISIP Vol. 4 No. 1.
- Munzir Arsyuddin. 2013. Peran Pemuda dalam Kemajuan Bangsa.
http://www.kompasiana.com/pondokmunzir/peran-pemuda-dalam-kemajuan-bangsa_552ad07bf17e61fc43d62417 . Diakses 31 Agustus 2016.
- Pemerintah Indonesia. 1974. *Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Yang Mengatur Tentang Perkawinan*.
<https://kemenag.go.id/file/dokumen/UUPerkawinan.pdf>. Diakses 11 November 2020
- Suryanto, Bagong dan Septi Ariadi. 2013. "Penanganan Pengangguran Terdidik Jawa Timur". Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Vol. 26 No.4 Tahun 2013, hal 257-264.
<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-mkp91fd6de1b0full.pdf>. Diakses 15 September 2016

LAMPIRAN RSE



<https://masyarakatkab.bps.go.id>

Tabel 1
Sampling Error Profil Pemuda Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2020

Variabel	Estimasi	Standar Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Persentase Pemuda					
Perkotaan					
• Laki-laki	22,72	0,24	1,07	22,25	23,20
• Perempuan	23,40	0,34	1,44	22,74	24,06
• Laki-laki +perempuan	22,03	0,29	1,31	21,46	22,59
Pedesaan					
• Laki-laki	21,71	0,23	1,07	21,26	22,17
• Perempuan	22,33	0,33	1,47	21,69	22,98
• Laki-laki +perempuan	21,13	0,27	1,27	20,61	21,66
Perkotaan+Pedesaan					
• Laki-laki	22,23	0,17	0,76	21,90	22,56
• Perempuan	22,89	0,24	1,03	22,43	23,35
• Laki-laki +perempuan	21,58	0,20	0,91	21,19	21,97
02. Persentase Pemuda Menurut Kelompok Umur					
• 16-18	21,17	0,32	1,53	20,53	21,81
• 19-24	40,68	0,40	0,99	39,89	41,47
• 25-30	38,15	0,42	1,10	37,33	38,97
03. Persentase Pemuda menurut Status Perkawinan Pertama					
Belum Kawin					
• Laki-laki	71,51	0,53	0,75	70,46	72,56
• Perempuan	45,40	0,61	1,34	44,20	46,59
• Laki-laki +perempuan	58,73	0,49	0,00	57,77	59,70
Kawin					
• Laki-laki	27,80	0,53	1,89	26,76	28,83
• Perempuan	52,82	0,61	1,16	51,62	54,02
• Laki-laki +perempuan	40,04	0,49	0,00	39,08	41,01

Variabel	Estimasi	Standar Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Cerai					
• Laki-laki	0,69	0,10	13,86	0,50	0,88
• Perempuan	1,78	0,15	8,61	1,48	2,08
• Laki-laki +perempuan	1,23	0,09	0,01	1,05	1,41
4. Persentase Pemuda menurut Partisipasi Sekolah					
Tidak/Belum Sekolah					
• Laki-laki	0,50	0,08	16,99	0,33	0,66
• Perempuan	0,22	0,06	26,05	0,11	0,34
• Laki-laki +perempuan	0,36	0,05	14,18	0,26	0,46
Masih Sekolah					
• Laki-laki	24,25	0,54	2,21	23,20	25,30
• Perempuan	25,27	0,51	2,01	24,27	26,26
• Laki-laki +perempuan	24,75	0,39	1,59	23,98	25,52
Tidak Sekolah Lagi					
• Laki-laki	75,25	0,54	0,72	74,19	76,31
• Perempuan	74,51	0,51	0,68	73,51	75,51
• Laki-laki +perempuan	74,89	0,39	0,53	74,12	75,66
05. Angka Kesakitan Pemuda					
Perkotaan					
• Laki-laki	8,98	0,56	6,21	7,89	10,07
• Perempuan	11,29	0,62	5,48	10,08	12,51
• Laki-laki +perempuan	10,09	0,50	4,96	9,11	11,07
Pedesaan					
• Laki-laki	9,84	0,63	6,43	8,60	11,08
• Perempuan	11,20	0,63	5,65	9,95	12,44
• Laki-laki +perempuan	10,52	0,52	4,96	9,49	11,54

Variabel	Estimasi	Standar Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan+Pedesaan					
• Laki-laki	9,38	0,42	4,47	8,56	10,20
• Perempuan	11,25	0,44	3,94	10,38	12,11
• Laki-laki +perempuan	10,29	0,36	3,51	9,59	11,00
6. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Pemuda					
Perkotaan					
• Laki-laki	64,00	0,58	0,91	62,85	65,14
• Perempuan	73,07	0,71	0,97	71,68	74,46
• Laki-laki +perempuan	54,70	0,82	1,50	53,09	56,30
Pedesaan					
• Laki-laki	74,76	0,75	1,01	73,28	76,23
• Perempuan	48,01	0,92	1,91	46,21	49,81
• Laki-laki +perempuan	61,55	0,63	1,02	60,31	62,78
Perkotaan+Pedesaan					
• Laki-laki	73,87	0,52	0,70	72,85	74,88
• Perempuan	51,54	0,62	1,20	50,33	52,75
• Laki-laki +perempuan	62,84	0,43	0,68	62,00	63,68

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MAGELANG**

Jl. Soekarno - Hatta No.4 Kota Mungkid 56511
Telp./Fax. (0293) 788143. E-Mail : bps3308@bps.go.id
Homepage: <http://magelangkab.bps.go.id/>

ISBN 978-623-6020-14-2 (PDF)

